



## PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)

Dian Indriyani<sup>1</sup>



Affiliation:

\* *Correspondence.*

DOI:

10.30595/pssh.v1i.xx

Citation:

Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,  
Dukuhwaluh, Kec. Kembaran,  
Kabupaten Banyumas, Jawa  
Tengah 53182

e-ISSN : 2807-8969

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan kecurangan laporan keuangan, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* sebagai variabel independen, sedangkan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan *Software SPSS Versi 25*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *pressure*, *opportunity*, dan *capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *rationalization* dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan. Selain itu besarnya pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 51,3%.

**Keywords:** *Fraud Pentagon, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance*, dan Kecurangan Laporan Keuangan

### PENDAHULUAN

*Laporan keuangan disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi penting antara pihak manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder), tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2015). Laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila*

*disajikan sesuai standar yang harus terpenuhi, yaitu laporan keuangan harus bersifat reliable, mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus berguna bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.*

*Laporan keuangan memiliki komponen yang komprehensif namun seringkali terjadi kecurangan pada laporan tersebut. Kecurangan pada pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan sengaja untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan nilai material dari laporan keuangan yang direkayasa atau yang bukan sebenarnya. Banyak hal yang melatarbelakangi dilakukannya kecurangan (fraud) diantaranya adalah karena konflik kepentingan (conflict of interest) yang terjadi antara manajemen sebagai agen dengan investor sebagai principal yang menguntungkan satu pihak sehingga mengakibatkan terjadinya fraud.*

*Kejahatan dalam pelaporan keuangan terdapat pada urutan kelima dari sebelas tipe kecurangan (ACFE, 2016). Adapun kasus kecurangan (fraud) yang pernah terjadi misalnya pada 31 Desember 2001, PT. Kimia Farma, melakukan kecurangan laporan keuangan yang berupa salah saji laba bersih untuk periode 31 Desember 2001. Perusahaan ini juga melakukan pencatatan ganda atas penjualan dua unit usaha. Perusahaan ini memanipulasi data keuangan dan laporan keuangannya dengan tujuan untuk menunjukkan keadaan keuangan perusahaan tetap baik dan stabil. Kasus lain diantaranya pada PT. Cakra Mineral dimana perusahaan tersebut telah membuat laporan keuangan tahun 2014 dengan mengakuisisi dua perusahaan sekaligus yaitu PT. Tarakas Inti Lestari dan PT. Murui Jaya Perdana. Akan tetapi, PT. Cakra Mineral belum pernah membayar atas transaksi akuisisi tersebut, namun PT. Cakra Mineral telah menguasai 55% saham kedua perusahaan tersebut. Dalam hal ini, direksi PT. Cakra Mineral telah sengaja melakukan overstatement dengan mengkonsolidasikan rekening PT. Tarakas Inti Lestari dan PT. Murui Jaya Perdana kemudian menjumlahkan lebih modal yang disetor untuk kedua perusahaan tersebut. Selanjutnya, kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di sekitar tahun 2019 dan 2020 adalah kasus Jiwaseraya yang melibatkan Direktur Utama, Kepala Divisi Investasi, dan Direktur Keuangan. Menurut laporan BPK sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, terungkap beberapa manipulasi laporan keuangan yang telah dilakukan, yaitu pada dengan memodifikasi laporan keuangan di tahun 2006,*

2017, dan 2018.

*Dalam penelitian ini, fraudulent financial reporting akan diukur menggunakan Beneish M-Score (Beneish, 1999). Model ini digunakan karena berhasil mengidentifikasi mayoritas (71%) kasus fraud akuntansi terkenal pada periode estimasi pengujian terhadap model tersebut (Beneish, Lee, & Nichols, 2012).*

*Menurut Cressey (1953) mengungkapkan bahwa kecurangan laporan keuangan selalu terjadi karena Pressure, opportunity, rationalization. Seiring dengan berjalannya waktu, terus terjadi perkembangan mengenai teori pendekteasian Fraud. Perkembangan pertama dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson tahun (2004) dengan Fraud diamond theory, dalam teori ini menambah satu elemen kualitatif yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Fraud yaitu Kapabilitas, tidak berhenti di Fraud diamond perkembangan teori Fraud disempurnakan oleh Crowe (2011). Crowe menemukan sebuah penelitian bahwa elemen arogansi (arrogance) juga turut berpengaruh terhadap Fraud.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor fraud pentagon (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi) dan fraudulent financial reporting. Penelitian ini juga bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2021.*

*Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”.*

## (TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS)

### Pengendalian Internal

*Pengendalian internal ialah proses, kebijakan, dan prosedur yang didesain manajemen guna memastikan pelaporan keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku. Pengendalian internal membahas hal – hal antara lain perilaku manajemen terhadap pengendalian, kompetensi karyawan inti, penilaian risiko, akuntansi, sistem informasi keuangan lain-lain yang dipergunakan, dan kegiatan pengendalian tradisional. Pengendalian internal memiliki tujuan mempersembahkan laporan keuangan bebas dari salah saji material, yang penyebabnya ialah kesalahan (error) ataupun kecurangan (fraud) (Tuanakotta (2014:352).*

### **Fraud**

*Accounting Forensic yang terdapat dalam buku Fraud Forensic:*

“*fraud is mutshell, is intentisual deception, commonly described as lying, cheating and stealing. Fraud can be perpctrates against customers, creditor, investor, suppliers, baunters, insurens, goverment authorities.*”

*Compact Oxford English Dictionary menyatakan, fraud merupakan kejahatan menipu seseorang untuk mendapatkan uang atau keuntungan pribadi. Dalam akuntansi fraud berbeda dengan kekeliruan (errors). Fraud adalah kesalahan dalam penyajian atas laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, sedangkan kekeliruan adalah kesalahan penyajian yang tidak disengaja. Kecurangan pelaporan keuangan didefinisikan sebagai usaha dengan sengaja mengemukakan hal-hal yang tidak benar oleh manajemen, yang mengakibatkan adanya penyimpangan dari laporan keuangan tersebut.*

### **Teori *Fraud Pentagon***

*Teori fraud pentagon ini dikemukakan oleh Crowe Howart pada 2011. Teori fraud pentagon merupakan peluasan dari teori fraud triangle yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey 1953, dan teori fraud diamond yang sebelumnya dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson 2004, dalam teori ini menambahkan satu elemen fraud lainnya yaitu arogansi. Alasan teori ini dikembangkan karena kecurangan jaman sekarang lebih dilengkapi dengan informasi lebih dan akses ke dalam asset perusahaan dibandingkan dengan eranya Cressey (Kurnia dan Anis, 2017).*

### ***Pressure***

*Manurut Karyono (2013:9) Tekanan yaitu dorongan untuk melakukan fraud terjadi pada karyawan dan oleh manajer dan dorongan itu terjadi karena tekanan keuangan, kebiasaan buruk, tekanan lingkungan, dan tekanan lain. Financial stability (stabilitas keuangan) perusahaan apabila mengalami goncangan terhadap keadaan ekonomi, entitas yang beroperasi, dan industri maka manajer menghadapi tekanan sehingga terdorong dalam melakukan financial statement fraud (Skousen et al, 2009; Siddiq dkk, 2016). Berdasarkan hal tersebut menurut Skousen et al (2009) maka semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak. Rasio perubahan total aset (ACHANGE) dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan. Adapun ACHANGE (asset change) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :*

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t-1))}{Total\ Assets\ (t-1)}$$

### ***Opportunity***

*Menurut Karyono (2013:9) kesempatan timbul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Kesempatan juga dapat terjadi karena lemahnya sanksi dan ketidak mampuan untuk menilai kualitas kinerja. Disamping itu tercipta beberapa kondisi lain yang kondusif untuk terjadinya fraud. Ineffective monitoring merupakan keadaan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan dan komite audit yang dimiliki perusahaan (Skousen et al., 2009). Apabila Manajemen dan dewan pengawas tidak memiliki control yang baik maka akan menimbulkan peluang untuk seseorang melakukan fraud. Ineffective monitoring dalam penelitian ini di proksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT).*

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris Independen}}{\dots}$$

## Total Jumlah Dewan Komisaris

### *Rasionalization*

“Rasionalisasi merupakan suatu karakter yang membuat manajemen atau karyawan yang melakukan tindakan yang tidak jujur dan membuat mereka bertindak membenarkan tindakan tidak jujur tersebut” (Hery, 2016:200). *Change in Auditor berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting karena perubahan auditor dapat menghilangkan rekam jejak audit (fraud trail) sebelumnya (Chyntia, 2016).*

Pada penelitian ini pergantian kantor akuntan publik ( $\Delta$ CPA) diukur dengan variabel dummy dimana apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2017-2021 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode tersebut maka diberi kode 0.

### *Capability*

*Capability* menggambarkan kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk memberi kesempatan dalam melakukan fraud. *Capability* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *change of director*. Perubahan direksi sebagai wujud dari adanya *conflict of interest*. Perubahan direksi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan (Siddiq dkk, 2016). Penelitian ini memproksikan *capability* dengan pergantian direksi (DCHANGE) yang pengukuran ini menggunakan variabel dummy yang dimana apabila terdapat perubahan direksi setiap tahunnya selama tahun 2017–2021 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian direksi perusahaan selama tahun 2017 – 2021 akan diberi kode 0.

### *Arrogance*

*Arrogance* merupakan sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya mampu melakukan kecurangan. Sifat ini muncul karena adanya sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*) yang besar di dalam diri manajemen yang membuat sifat arogansinya lebih besar. Variabel proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Frequence Number Of CEO's Picture (CEOPIC)*. Tingkat arogansi yang tinggi memungkinkan terjadinya fraud, karena CEO merasa bahwa pengendalian internal apapun tidak akan berlaku pada dirinya karena memiliki status dan posisi yang menurutnya penting diperusahaan. Selain itu juga memungkinkan CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukannya sekarang ini (Zelin, 2018).

### *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut Karyono (2013:17) Laporan keuangan *over Reporting* dilakukan dengan cara melaporkan aset dan pendapatan lebih besar dari yang sebenarnya. Kecurangan Laporan Keuangan atau *Fraudulent Financial Reporting* adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap aset atau pendapatan, atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban. Peneliti menghitung pengaruh Variabel ini dihitung dengan skala rasio dengan menggunakan *M-Score Model*.

$$M\text{-Score} = -4.84 + (0.92 \times DSRI) + (0.528 \times GMI) + (0.404 \times AQI) + (0.892 \times SGI) + (0.115 \times DEPI) + (-0.172 \times SGAI) + (4.679 \times TATA) + (-0.327 \times LVGI)$$

*Beneish M-Score Model merupakan metode pendeteksian fraud yang dirumuskan berdasarkan pengujian data keseluruhan dari Accounting and Auditing Enforcement Releases (AAERs) yang diterbitkan oleh SEC selama periode 1982 hingga 1992.*

*Adapun rumus Beneish M-Score diformulasikan sebagai berikut:*

1. *Days Sales in Receivables Index (DSRI/DSR) :*

$$DSRI = \frac{(Account\ Receivables^t / Sales^t)}{(Account\ Receivables^{t-1} / Sales^{t-1})}$$

2. *Gross Margin Index (GMI) :*

$$GMI = \frac{[(Sales^{t-1} - Cost\ of\ Goods\ Sold^{t-1}) / Sales^{t-1}]}{[(Sales^t - Cost\ of\ Goods\ Sold^t) / Sales^t]}$$

3. *Asset Quality Index (AQI) :*

$$AQI = \frac{[1 - (Current\ Assets^t + Net\ Fixed\ Assets^t) / Total\ Assets^t]}{[1 - (Current\ Assets^{t-1} + Net\ Fixed\ Assets^{t-1}) / Total\ Assets^{t-1}]}$$

4. *Sales Growth Index (SGI) :*

$$SGI = \frac{Sales^t}{Sales^{t-1}}$$

5. *Depreciation Index (DEPI) :*

$$DEPI = \frac{[Depreciation\ Expense^{t-1} / (Depreciation\ Expense^{t-1} + Net\ PPE^{t-1})]}{[Depreciation\ Expense^t / (Depreciation\ Expense^t + Net\ PPE^t)]}$$

6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI) :*

$$SGAI = \frac{(Sales,\ General\ and\ Administrative\ Expenses^t / Sales^t)}{(Sales,\ General\ and\ Administrative\ Expenses^{t-1} / Sales^{t-1})}$$

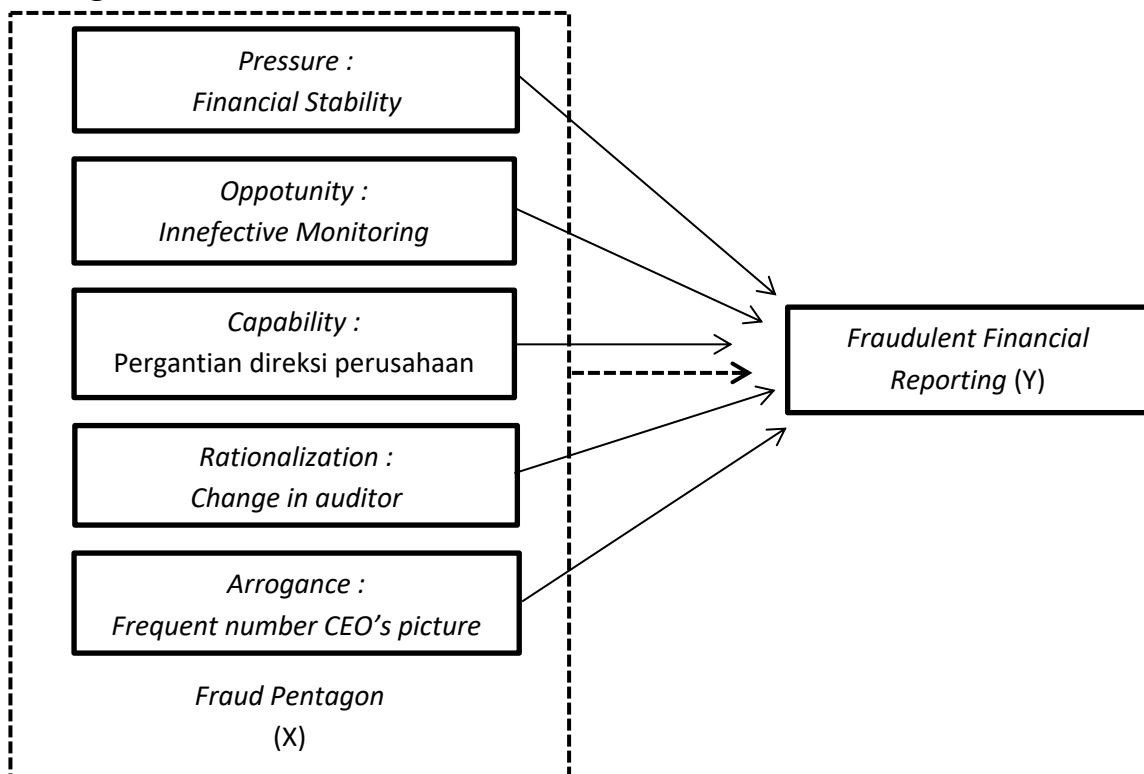
7. *Leverage index (LVGI) :*

$$LVGL = \frac{[(Long\ Term\ Debt^t + Current\ Liabilities^t) / Total\ Assets^t]}{[(Long\ Term\ Debt^{t-1} + Current\ Liabilities^{t-1}) / Total\ Assets^{t-1}]}$$

8. *Total accruals to total assets (TATA) :*

$$TATA = \frac{Net\ Income\ from\ Continuing\ Operations^t - Cash\ Flows\ from\ Operations^t}{Total\ Assets^t}$$

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> :** *Financial Stability berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting di perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.*

**H<sub>2</sub> :** *Innefective Monitoring berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting di perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.*

**H<sub>3</sub> :** *Change in Auditor berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting di perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.*

**H<sub>4</sub> :** *Pergantian Direksi berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting di perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.*

$H_5$  : *Frequence Number Of CEO's Picture berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting di perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.*

$H_6$  : *Financial Stability, Nature of Industry, Change in Auditor, Pergantian Direksi dan Frequence Number Of CEO's Picture berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting di perusahaan sub sektor sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.*

#### METHODS (METODE PENELITIAN)

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 dan 2021. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 300 data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.*

#### RESULTS (HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS)

*Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:*

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<i>Pressure</i>	300	-,541	5,098	,08589	,373696
<i>Oppurtunity</i>	300	,167	,750	,38896	,099510
<i>Rationalization</i>	300	,000	1,000	,10333	,304902
<i>Capability</i>	300	,000	1,000	,33333	,472192
<i>Arrogance</i>	300	,000	7,000	2,33333	1,073653
<i>Fraudulent financial Reporting</i>	300	-89,783	76,888	-2,81787	8,035960
<i>Valid N (listwise)</i>	300				

*Sumber: Hasil Output SPSS*

*Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan hasil pengujian statistik deskriptif yaitu*

*Variabel pressure menunjukkan nilai rata-rata 0,08589. Nilai maksimum sebesar 5,098 berada pada PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk tahun 2018. Nilai minimum sebesar -0,541 berada pada PT Ekadharna International Tbk tahun 2020. Nilai standar*

deviasi sebesar 0,373696. Variabel *opportunity* menunjukkan nilai rata-rata 0,38896. Nilai maksimum sebesar 0,750 berada pada PT Suparma Tbk tahun 2020 dan 2021. Nilai minimum sebesar 0,167 berada pada PT Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2017-2021. Nilai standar deviasi sebesar 0,099510. Variabel *rationalization* menunjukkan nilai rata-rata 0,10333. Nilai maksimum sebesar 1,000 berada pada PT Waskita Beton Precast Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk, PT Beton Jaya Manunggal Tbk dan perusahaan lainnya diantara tahun 2018-2021. Nilai minimum sebesar 0,000 berada pada PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Arwana Citra Mulia Tbk, PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, dan perusahaan lainnya diantara tahun 2018-2021. Nilai standar deviasi sebesar 0,304902. Variabel *capability* menunjukkan nilai rata-rata 0,33333. Nilai maksimum sebesar 1,000 berada pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, dan perusahaan lainnya tahun 2018-2021. Nilai minimum sebesar 0,000 berada pada PT Arwana Citra Mulia Tbk, PT Beton Jaya Manunggal Tbk, PT Lionmesh Prima Tbk, dan perusahaan lainnya diantara tahun 2018-2021. Nilai standar deviasi sebesar 0,472192. Variabel *arrogance* menunjukkan nilai rata-rata 2,33333. Nilai maksimum sebesar 7,000 berada pada PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk tahun 2018. Nilai minimum sebesar 0,000 berada pada PT Ekadharma International Tbk tahun 2017-2020 dan PT Asioplast Industries Tbk tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 1,073653. Variabel *kecurangan laporan keuangan* menunjukkan nilai rata-rata -2,81787. Nilai maksimum sebesar 76,888 berada pada PT Yana Prima Hasta Persada Tbk tahun 2021. Nilai minimum sebesar -89,783 berada pada PT Alam Karya Unggul Tbk tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 8,035960.

## Reporting Research Results

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11  
Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,045	,048		-,953	,341
Pressure	-,942	,100	-,424	-9,407	,000
Oppurtunity	1,845	,265	,319	6,954	,000
Rationalization	,012	,033	,015	,367	,714

	<i>Capability</i>	,151	,021	,291	7,103	,000
	<i>Arrogance</i>	,045	,077	,024	,589	,557

Sumber : Hasil Output SPSS

Model persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,045 - 0,942 X_1 + 1,845 X_2 + 0,012 X_3 + 0,151 X_4 + 0,045 X_5$$

1. Jika nilai konstanta sebesar -0,045 artinya apabila variabel independen yaitu variabel yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*, dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel kecurangan laporan keuangan akan bernilai sebesar -0,045.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel *pressure* menunjukkan sebesar -0,942, artinya apabila variabel *pressure* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*, dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar -0,942. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *pressure* memiliki arah pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi *pressure* maka semakin rendah kecurangan laporan keuangan, begitupun sebaliknya.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel *opportunity* menunjukkan sebesar 1,845, artinya apabila variabel *opportunity* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel *pressure*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*, dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,845. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *opportunity* memiliki arah pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi *opportunity* maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan, begitupun sebaliknya.
4. Jika nilai koefisien regresi variabel *rationalization* menunjukkan sebesar 0,012, artinya apabila variabel *rationalization* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel *pressure*, *opportunity*, *capability*, dan *arrogance*, dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,012. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *rationalization* memiliki arah pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi *rationalization* maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan, begitupun sebaliknya.
5. Jika nilai koefisien regresi variabel *capability* menunjukkan sebesar 0,151, artinya apabila variabel *capability* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *arrogance*, dianggap konstan (bernilai 0),

maka variabel dependen yaitu variabel kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,151. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *capability* memiliki arah pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi *capability* maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan, begitupun sebaliknya.

6. Jika nilai koefisien regresi variabel *arrogance* menunjukkan sebesar 0,045, artinya apabila variabel *arrogance* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel *pressure*, *oppurtunity*, *rationalization*, dan *capability*, dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,045. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *arrogance* memiliki arah pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi *arrogance* maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan, begitupun sebaliknya.

#### Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4.12  
Pengujian Hipotesis Secara Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,045	,048		-,953	,341
Pressure	-,942	,100	-,424	-9,407	,000
Oppurtunity	1,845	,265	,319	6,954	,000
Rationalizatio n	,012	,033	,015	,367	,714
Capability	,151	,021	,291	7,103	,000
Arrogance	,045	,077	,024	,589	,557

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.12, dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *pressure* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,407, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,968. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,407 > 1,968$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$

diterima, artinya secara parsial variabel *pressure* berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

2. Berdasarkan pengujian hipotesis parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *opportunity* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,954, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,968. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,954 > 1,968$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, artinya secara parsial variabel *opportunity* berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *rationalization* sebesar  $0,714 > 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,367, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,968. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,367 < 1,968$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak, artinya secara parsial variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *capability* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,103, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,968. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,103 > 1,968$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima, artinya secara parsial variabel *capability* berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
5. Berdasarkan pengujian hipotesis parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *arrogance* sebesar  $0,557 > 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,557, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,968. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,557 < 1,968$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak, artinya secara parsial variabel *arrogance* tidak berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 4.13

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,587	5	1,917	61,736	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,100	293	,031		
	Total	18,688	298			

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61,736 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 1,867. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $61,736 > 1,867$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya secara bersama-sama atau secara simultan variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.15  
 Koefisien Determinasi Simultan  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 <sup>a</sup>	,513	,505	,176237

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,513 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* dalam penelitian ini adalah sebesar 51,3%, sedangkan sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.16  
 Koefisien Determinasi Parsial  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	Pressure	-,424	-,576
	Oppurtunity	,319	,524
	Rationalizatio n	,015	,138
	Capability	,291	,341
	Arrogance	,024	,019

*Sumber : Hasil Output SPSS*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi secara parsial pada tabel di atas, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y = 0,424 \times 0,576 = 0,244$  atau 24,4%

Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y = 0,319 \times 0,524 = 0,167$  atau 16,7%

Pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y = 0,015 \times 0,138 = 0,002$  atau 0,2%

Pengaruh  $X_4$  terhadap  $Y = 0,291 \times 0,341 = 0,099$  atau 9,9%

Pengaruh  $X_5$  terhadap  $Y = 0,024 \times 0,019 = 0,0005$  atau 0,05%

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya variabel *pressure* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 24,4%. Besarnya variabel *opportunity* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 16,7%. Besarnya variabel *rationalization* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 0,2%. Besarnya variabel *capability* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 9,9%. Sedangkan untuk besarnya variabel *arrogance* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 0,05%.

**(KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN)****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan nilai fluktuatif.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan nilai fluktuatif.
3. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *pressure*, *opportunity*, dan *capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *rationalization* dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis bermaksud mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

Untuk Perusahaan

*Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara meningkatkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan perusahaan. Meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen dengan memperbanyak jumlah komisaris independen dalam perusahaan agar kinerja perusahaan berjalan maksimal. Tidak melakukan pergantian auditor atau KAP dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan batas hubungan yang telah diatur dalam SPAP antara auditor/KAP dengan auditee. Serta mematuhi standar akuntansi yang berlaku umum (PSAK/IFRS) untuk menyajikan laporan keuangan secara relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.*

Bagi Peneliti Selanjutnya

*Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk tidak terpaku hanya pada variabel yang ada dalam penelitian ini, namun dapat menambahkan variabel lainnya diluar penelitian ini yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan seperti misalnya *organizational structure, external pressure, financial target, personal financial need, dan lainnya*. Selain itu disarankan untuk peneniliti selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian seperti perusahaan di sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta disarankan untuk peneliti selanjutnya disarankan agar selalu menggunakan periode penelitian dengan tahun terbaru.*

## REFERENCES

- ACFE. (2016), *Report to Nations*. Association of Certified Fraud Examiners. Austin. Retrieved from <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>.
- ACFE. 2018. *Association of Certified Fraud Examiners - Fraud 101*. Retrieved October 20, 2018, from <http://www.acfe.com/fraud-101.aspx>
- Albrecht, W. Steve, C. A. & Chad A., (2011), *Fraud Examination*, CENGAGE Learning, Mason (USA).
- Albrecht, W.S. (2012). *Fraud examination, fourth edition*. USA: South-Western.
- Amarakamini, P.N. & Suryani, E. (2019). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 dan 2017*, *Jurnal Akuntansi*.
- American Institute of Certified Public Accountant (AICPA), (2002). *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Agusputri, H. & Sofie (2019). *Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon*. Universitas Trisakti *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*.
- Aprilia, (2017). *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan yang menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard*, Bandung.
- Beneish, M. D. 1999. *The Detection of Earnings Manipulation*. *Financial Analysts Journal*, 5(June), 24–36. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2016.09.002>.
- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. 2012. *Fraud Detection and Expected Returns*. *Ssrn*, (May 2008). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1998387>.

Bratasiwaya, P. T. (2021). *Analisis Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Menggunakan Pendekatan Fraud Diamond Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*

Cressey, D. (1953), *Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99,*

Ghozali, P. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro.*

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center for Acedemic Publishing Service.*

Hery. (2016). *Auditing Dan Asurans. In Adipramono (Ed.). Jakarta: PT Grasindo.* Hery. 2017a. *Auditing dan Asurans. (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.*

Hisan, F.N.S.R. (2020). *Pengaruh Fraud Pentagon dalam terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).*

<https://kenali.kecurangan.finansial.dalam.perusahaan.andai-mekari.jurnal>

Karyono. (2013). *Forensic Fraud, Yogyakarta: Andi.*

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.*

Kumaat, V. G. (2011), *Internal Audit, Jakarta : Erlangga.*

Maesaroh, S. (2020). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019).*

Nico Aditya Pradana,' *Pengaruh Fraud Risk Factor dengan pendekatan fraud Pentagon terhadap kecurangan Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)', Brawijaya Journal of Accounting.*

Permatasari, D. & Laila, U. (2021). *Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur, Unsri Journal of Accounting*

Sekaran, U. dan Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis, Jakarta: Salemba Empat.*

Septriani, Y., & Handayani, D. 2018. *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis, 11(1), 11–23. Retrieved from <http://jurnal.pcr.ac.id>.*

Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). *Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam, Vol.4, No. 2*

Sihombing K. Samuel. (2014), *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012, Semarang.*

Skousen, Christopher J., Kevin R.Smith and Charlotte J. Wright, (2008). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99. Link: <http://ssrn.com/abstract=1295494>.*

*Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. Corporate Governance and Firms Performance, 13, 23–81.*

*Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. Advances in Financial Economics, 13, 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005).*

*Sugiyono. (2018), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.*

*Tessa G, Chynthia., Puji Harto (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung, p. 1-21.*

*Tuanakotta, T. M. (2013). Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.*

*Tuanakotta, Theodorus M. (2014). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Salemba Empat, Jakarta.*

*Wolfe, David T and Dana R. Hermanson, (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Element Of Fraud. The CPA Journal, p. 38-42.*

*Wells, J.T. (2011). Corporate Fraud Handbook. University of California.*

*www.idx.co.id*

*Zelin, C. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan laporan keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.*